

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Melalui pendidikan, dapat terbentuk suatu bangsa yang unggul dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk dapat melakukan perubahan dalam usaha memajukan suatu bangsa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan generasi bangsa, yang dimana pendidikan tersebut diperoleh melalui proses pembelajaran (Hamalik, 2017:57). Dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu pendidik harus mempunyai alat bantu atau media sebagai sarana pendukung pembelajaran, sehingga mampu merangsang pembelajaran menjadi efektif.

Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendidikan yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Menurut (Sadiman, 2006:7) media pembelajaran berfungsi sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat terjadi. Lalu A. Herry Quasyairi (2020) menyatakan bahwa pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media pembelajaran yang tepat, tidak tersedianya biaya yang mencukupi untuk pemenuhan sarana media pembelajaran dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak boleh terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk dapat membantu mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar mengajar termasuk hambatan psikologi, hambatan fisik, hambatan kultural dan hambatan lingkungan. Hal ini didukung dengan pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiska Komala Sari 2016, mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat mengakibatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologi kepada peserta didik (Sudirman, 2012). Terdapat banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah bahan ajar berupa modul. Pembelajaran dengan menggunakan modul akan lebih efektif, efisien dan relevan. Salah satu bentuk pemenuhan media pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 khususnya Standar dan Prasarana pasal 42 ayat 1 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar, bahan

habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Bahan ajar berisikan susunan seperangkat materi untuk menciptakan lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, dengan demikian salah satu tujuan penyediaan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memilih bahan ajar yang sesuai untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan bahan ajar harus disesuaikan kepada kurikulum pembelajaran yang diterapkan. Bahan ajar dapat berbentuk bahan cetak seperti buku, modul, *handout*, lembar kerja siswa (LKS) dan lain-lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang berada pada jenjang pendidikan menengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan utama yaitu menyiapkan peserta didiknya untuk memiliki keahlian, keterampilan kompetensi tertentu, dan siap bekerja sesuai bidang keahliannya. SMK Negeri 2 Singaraja merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di kabupaten Buleleng. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 2 Singaraja dalam proses pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013. Terdapat empat program keahlian di SMK Negeri 2 Singaraja salah satunya merupakan program keahlian Tata Kecantikan. Dalam program keahlian Tata kecantikan terdapat mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi.

Mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi merupakan mata pelajaran yang memiliki kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah yang dimaksudkan adalah perawatan kulit wajah menggunakan bantuan teknologi yaitu alat listrik,

untuk mengatasi permasalahan kulit wajah yang sensitif dan membutuhkan penanganan lebih banyak dibanding dengan kulit normal. Mata pelajaran ini diajarkan di SMK Negeri 2 Singaraja yang wajib diikuti oleh peserta didik jurusan Tata Kecantikan, dalam proses pembelajarannya diisi dengan teori dan praktik. Pada pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi melihat dari perkembangan zaman, dunia kecantikan kini terus melakukan pembaharuan melalui cara-cara baru dalam melakukan perawatan kecantikan terutama pada perawatan kulit wajah untuk mendapatkan hasil perawatan yang lebih efektif dan maksimal. Oleh karena itu, jika dahulu kala para wanita mengandalkan cara tradisional pada perawatan kulit wajah dengan menggunakan alat-alat sederhana dan melalui pijatan tangan manual, kini seiring perkembangan zaman fungsi tersebut digantikan oleh beragam teknologi canggih yang bisa ditemukan di rumah sakit atau klinik kecantikan tertentu. Teknologi tersebut dibuat secara khusus untuk memenuhi kebutuhan perawatan kulit wajah. Teknologi berupa penggunaan alat listrik sebagai sarana untuk membantu melakukan perawatan kulit wajah. Perawatan kulit wajah dengan teknologi alat listrik merupakan suatu tindakan untuk merawat kulit wajah yang meliputi tahap-tahap pembersihan, pengelupasan atau penipisan, pengurutan, pemupukan, penyegaran dan pengangkatan komedo dengan menggunakan bahan dan kosmetik tertentu dengan tujuan membuat wajah menjadi sehat dan menangani permasalahan kulit wajah dengan menggunakan alat elektrik sehingga mendapatkan hasil perawatan yang lebih maksimal (Cania Wijaya, 2018).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Singaraja, salah satu materi pelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu materi

perawatan kulit wajah dengan teknologi. Pembelajaran ini memiliki banyak kesulitan ketika dipelajari contohnya pada pemahaman awal mengenai penggunaan teknologi sebagai sarana untuk perawatan kulit wajah, peserta didik kesulitan dalam memahami apa itu perawatan kulit wajah dengan menggunakan teknologi dan peserta didik kesulitan dalam mempelajari tahapan dalam menggunakan alat-alat teknologi dalam perawatan kulit wajah. Maka dari itu peserta didik benar-benar memerlukan arahan yang tepat untuk mengetahui secara dasar mengenai apa itu perawatan kulit wajah serta teknologi apa saja yang akan digunakan pada perawatan kulit wajah sehingga ketika nantinya praktik perawatan kulit wajah dilakukan akan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Oleh karena itu sangat dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dalam penyampaian seluruh teori mata pelajaran. Berkaitan dengan sumber belajar yang digunakan oleh pendidik di SMK Negeri 2 Singaraja pada pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi, materi pembelajaran masih terbilang kurang karena belum ada sumber belajar secara lengkap dan mengkhusus terkait materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi sesuai dengan informasi terkini. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pembaharuan informasi terkait materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman sehingga peserta didik dapat terus mengelola pengetahuannya dengan informasi terbaru. Maka berdasarkan hal di atas pemanfaatan media pembelajaran dengan materi yang belum terfokus secara lengkap dengan informasi terkait materi pembelajaran yang terus berkembang sesuai zaman, tentu saja akan menjadi kenyataan yang berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuan peserta didik, cara belajar

peserta didik, kesiapan belajar peserta didik dan hasil dari kompetensi kemampuan peserta didik.

Pada dasarnya penggunaan media pembelajaran di SMK Negeri 2 Singaraja dapat dilihat memiliki kendala yang dapat menghambat peserta didik dalam belajar, disebabkan karena pendidik belum maksimal dalam mengembangkan sumber belajar pada penggunaan media pembelajaran, sehingga peserta didik perlu diarahkan untuk mendapat informasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dalam materi pembelajarannya untuk mempermudah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat digunakan oleh peserta didik yaitu media yang dapat membantu peserta didik secara mandiri dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas, mengembangkan materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Media pembelajaran tersebut yaitu berupa modul.

Modul pembelajaran dipilih karena modul memiliki karakteristik yaitu menuntut peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri dan memiliki bahan ajar yang sudah dikemas secara ringkas ke dalam satu buku (Daryanto, 2013). Karakteristik modul tersebut memungkinkan peserta didik untuk belajar, berkembang, dan menyelesaikan tugas secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Chilmiyah Izzatul Mufidah (2014) dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X APK Di SMKN 10 Surabaya” yang menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran, penggunaan modul adalah salah satu langkah yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa. Sebagai bahan ajar yang dapat dipelajari secara mandiri, modul diharapkan dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, tuntas,

dan dengan hasil berkualitas. Selain itu, modul pembelajaran disusun secara sistematis dan menarik sehingga dapat menjadi media pembelajaran bagi guru dan menjadi sumber belajar bagi peserta didik di sekolah maupun di rumah dengan harapan akan berpengaruh pula pada pencapaian kompetensinya. Terkait hal tersebut, sangat penting untuk melakukan pengembangan modul pada mata pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi bagi siswa kelas XII Tata Kecantikan SMK Negeri 2 Singaraja, oleh karena itu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penambahan beberapa informasi secara mengkhusus terkait materi pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi yang sebelumnya tidak ada pada modul tata kecantikan untuk dilengkapi dalam satu modul yang lebih ringkas agar mudah untuk dipelajari. Diharapkan melalui pengembangan modul ini dapat membantu peserta didik dalam memperluas ilmu pengetahuannya dan memberikan pengertian secara jelas mengenai materi pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi sehingga dapat meningkatkan hasil kompetensi peserta didik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi di SMK Negeri 2 Singaraja, sumber belajar untuk pegangan siswa memiliki materi yang masih kurang lengkap sehingga dibutuhkan susunan materi yang lengkap dan mengkhusus dengan informasi yang telah diperharui, untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

2. Pembelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi dari segi teori membutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk penyaluran materi dari guru ke siswa sehingga nantinya materi pembelajaran lebih mudah dipahami.

### **1.3 Pebatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh penggunaan sumber belajar yang kurang lengkap dan materi pembelajaran yang belum mengkhusus mengenai perawatan kulit wajah dengan teknologi sehingga dibutuhkan informasi yang telah diperbaharui terkait materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana proses pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi?
2. Bagaimana penilaian kelayakan pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi dilihat dari uji coba para ahli materi dan ahli media?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji proses pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi.



2. Untuk mendapatkan hasil penilaian kelayakan pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi melalui uji coba ahli materi dan ahli media.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang didapatkan pada penelitian pengembangan modul bahan ajar perawatan kulit wajah dengan teknologi, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi pengertian bahwa melalui kemajuan teknologi siswa dapat mengolah informasi lebih bijak dan memilah mana informasi yang baik dan benar mengenai materi pembelajarannya, melalui media pembelajaran berbentuk buku modul ini diharapkan juga dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran dan menerima informasi yang lebih ringkas mengenai perawatan kulit wajah dengan teknologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat membagi ilmu yang telah dimiliki selama menempuh pendidikan untuk dibagikan sehingga dapat digunakan sebagai media atau bahan ajar yang bermanfaat serta menambah wawasan baru bagi peneliti tentang proses pembuatan buku modul dan meringkas informasi yang nantinya lebih mudah dipahami oleh semua orang yang membaca buku modul ini serta dapat memberi manfaat yang baik.

b. Bagi Guru

Memudahkan dalam mengajar dan menjelaskan informasi yang tepat kepada siswanya dengan bantuan buku modul yang didalamnya sudah mengemas informasi perawatan kulit wajah secara dengan dengan ringkas, efektif, jelas, dan menarik.

c. Bagi Siswa

Melalui buku modul ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam membaca informasi secara ringkas dan lebih efektif mengenai perawatan kulit wajah dengan teknologi. Siswa dapat belajar dengan mandiri melalui buku modul dan tidak hanya sekedar menunggu penjelasan dari guru, sehingga ketika diadakannya pembelajaran di kelas siswa dapat lebih siap mengikuti pelajaran dan proses pembelajaran berjalan lebih aktif serta memiliki timbal balik.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Pada penelitian ini menghasilkan produk berupa modul perawatan kulit wajah dengan teknologi pada mata pelajaran tata kecantikan untuk siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Singaraja. Modul dirancang secara menarik untuk mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran terutama pada materi pelajaran perawatan kulit wajah dengan teknologi. Pada pembuatan modul dibagian sampul dibuat menarik, gambaran tentang perawatan kulit wajahnya diberikan ilustrasi, isi modul disusun secara sistematis, bahasa yang digunakan sederhana dan jelas, serta dilengkapi dengan produk yang menarik.

### 1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan bahan ajar yang menarik dan memacu siswa untuk belajar secara mandiri sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

